

EFEKTIVITAS PROGRAM PENGELOLAAN SAMPAH BERBASIS SUMBER OLEH DINAS LINGKUNGAN HIDUP DAN KEBERSIHAN DI KABUPATEN BADUNG PROVINSI BALI

oleh
I Putu Handika Pradnyana
NPP. 31.0726

Asdaf Kabupaten Badung, Provinsi Bali
Program Studi Administrasi Pemerintahan Daerah
Email: handikaqualitu@gmail.com

Pembimbing Skripsi: Dedi Kusmana, S.Sos, M.Si

ABSTRACT

Problem Statement/Background (GAP) : *The author focuses on the problem of waste management in Badung Regency until now it has not been maximized and still leaves waste generation. **Purpose:** The purpose of this study is to know, analyze, and describe the effectiveness of the Source-Based Waste Management Program by the Environment and Hygiene Agency in Badung Regency, Bali Province. **Methods:** This study uses a descriptive qualitative method with an Effectiveness analysis presented by Gibson in Sumaryadi (Sumaryadi, 2005). Data collection techniques are carried out by interviews, observations and documentation. **Results:** The findings obtained by the author in this study are the percentage of waste generation in Badung Regency to the total of Bali Province of 11,15%. This shows that Badung Regency has a considerable contribution to the waste problem at the provincial level. Badung Regency, as a major tourist destination, faces challenges in waste management due to high tourist visits. There are several factors that hinder the Effectiveness of the Source-Based Waste Management Program by the Environment and Hygiene Agency in Badung Regency, Bali Province such as the Increase in the Population in Badung Regency and the Lack of Public Awareness in Complying with the Waste Management Policy. **Conclusion:** The author concludes that the Effectiveness of the Source-Based Waste Management Program by the Environment and Hygiene Agency in Badung Regency, Bali Province is in accordance with the with the theory of effectiveness according to Gibson in Sumaryadi (Sumaryadi, 2005) has been running well and effectively in accordance with the fulfillment of the dimensional aspects of the theory of effectiveness according to Gibson.*

Keywords: *Effectiveness; Rubbish; Source Based Waste Management*

ABSTRAK

Permasalahan/Latar Belakang (GAP): Penulis berfokus pada permasalahan Penanganan sampah di Kabupaten Badung sampai saat ini ternyata belum maksimal dan masih menyisakan timbulan sampah. **Tujuan:** Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui, menganalisis, dan mendeskripsikan Efektivitas Program Pengelolaan Sampah Berbasis Sumber oleh Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan di Kabupaten Badung Provinsi Bali. **Metode:** Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan analisis Efektivitas yang disampaikan oleh Gibson dalam

Sumaryadi (Sumaryadi, 2005). Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. **Hasil/Temuan:** Temuan yang diperoleh penulis dalam penelitian ini yaitu Persentase timbulan sampah Kabupaten Badung terhadap total Provinsi Bali sebesar 11,15%. Ini menunjukkan bahwa Kabupaten Badung memiliki kontribusi yang cukup besar terhadap masalah sampah di tingkat provinsi. Kabupaten Badung, sebagai tujuan wisata utama, menghadapi tantangan dalam pengelolaan sampah akibat tingginya kunjungan wisatawan. Terdapat beberapa faktor yang menghambat Efektivitas Program Pengelolaan Sampah Berbasis Sumber oleh Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan di Kabupaten Badung Provinsi Bali seperti Peningkatan Jumlah Penduduk di Kabupaten Badung dan Kurangnya Kesadaran Masyarakat dalam Mematuhi Kebijakan Pengelolaan Sampah. **Kesimpulan:** Penulis memberikan kesimpulan bahwa Efektivitas Program Pengelolaan Sampah Berbasis Sumber oleh Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan di Kabupaten Badung Provinsi Bali sesuai dengan teori efektivitas menurut Gibson dalam Sumaryadi (Sumaryadi, 2005) telah berjalan dengan baik dan efektif sesuai dengan terpenuhinya aspek dimensi dari teori efektivitas menurut Gibson.

Kata kunci: Efektivitas; Sampah; Pengelolaan Sampah Berbasis Sumber

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Sampah saat ini menjadi masalah serius bagi Kabupaten Badung. Penyebabnya, hingga saat ini Badung belum mampu menangani permasalahan sampah sendiri. Menjadi tuan rumah G20 dan penutupan TPA Suwung juga menambah tugas tambahan Pemkab Badung dalam pengelolaan sampah. Karena itu, pemerintah berupaya mengatasi sampah berbasis sumber dengan melibatkan desa dinas dan desa adat yang ada (Taufiq, 2014). Volume dan sebaran timbulan sampah di Kabupaten semakin meningkat per harinya yang dipicu beberapa faktor antara lain, jumlah penduduk Kabupaten Badung yang bertambah mencapai jumlah 683.200 jiwa (sesuai data BPS Badung tahun 2020) yang berkorelasi dengan aktivitas harian dan gaya hidup masyarakat, perilaku masyarakat yang membuang sampah sembarangan, berkembangnya kawasan-kawasan permukiman yang tersebar di wilayah Kecamatan Abiansemal, Mengwi bagian selatan, Kecamatan Kuta Utara, Kuta dan Kuta Selatan. Tersebar pada luas wilayah yaitu seluas 418,52 km² (7,43% dari luas daratan Pulau Bali), serta letak geografis Kabupaten Badung di hilir sekurang-kurangnya 10 aliran sungai, turut berkontribusi pada tingginya timbulan sampah (Aminah, 2021).

Kabupaten Badung memiliki timbulan sampah sebesar 116.731,24 ton pada tahun 2021. Meskipun jumlah ini cukup signifikan, terlihat lebih rendah dibandingkan dengan Kota Denpasar yang memiliki jumlah terbesar. Persentase timbulan sampah Kabupaten Badung terhadap total Provinsi Bali sebesar 11,15%. Ini menunjukkan bahwa Kabupaten Badung memiliki kontribusi yang cukup besar terhadap masalah sampah di tingkat provinsi (Muliarta, 2023). Kabupaten Badung, sebagai tujuan wisata utama, menghadapi tantangan dalam pengelolaan sampah akibat tingginya kunjungan wisatawan. Infrastruktur pariwisata yang padat dan aktivitas ekonomi yang berkembang mungkin menjadi faktor penyumbang dalam timbulan sampah (Anggraini, 2015). Selanjutnya TPST (Tempat Pengolahan Sampah Terpadu) adalah sebuah tempat dilaksanakannya kegiatan pengumpulan, pemilahan, penggunaan ulang, pendauran ulang, pengolahan, dan pemrosesan akhir sampah.(Defitri, 2020)

Penanganan sampah di Kabupaten Badung sampai saat ini ternyata belum maksimal. TPST Samtaku Jimbaran dalam janjinya yang mampu mengelola sampah sampai 100 ton per hari. Namun faktanya, hanya mampu melayani 20 ton per hari (Kuwum, 2022). Selain itu, keluhan bau busuk yang ditebar atas kegiatan itu juga tidak dapat dihindari sehingga menimbulkan protes warga. Selain TPST Samtaku, TPST Mengwitani juga sama. Bahkan untuk di TPST Mengwitani, juga mampu mengolah 20 ton sampah dari 300 ton sampah yang dirancang setiap harinya. (Aryanta, 2023)

1.2. Kesenjangan Masalah yang Diambil

Ada beberapa permasalahan berkaitan dengan analisis kajian yang akan diteliti yakni antara lain: Peningkatan volume sampah, Dampak lingkungan yang negatif, Tantangan dalam pengelolaan sampah, dan Perilaku akan kesadaran masyarakat dalam membuang sampah masih sangat kurang yang secara garis besar mengacu pada fokus kajian mengenai Efektivitas Program Pengelolaan Sampah Berbasis Sumber oleh Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan di Kabupaten Badung Provinsi Bali

1.3. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini terinspirasi oleh beberapa penelitian terdahulu dalam konteks Efektivitas Program Pengelolaan Sampah Berbasis Sumber oleh Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan di Kabupaten Badung Provinsi Bali. Penelitian Azhabul Madwa (2021) yang berjudul *Efektivitas Pengelolaan Bank Sampah (Studi Kasus di Kelurahan Sialang Munggu Kecamatan Tampan)* melalui pendekatan kualitatif deskriptif menemukan bahwa Pengelolaan bank sampah tersebut belum sepenuhnya mencapai tujuan yang diinginkan, permasalahan yang terjadi dalam pelaksanaan pengelolaan bank sampah ini antara lain masih kurangnya kesadaran masyarakat untuk mengelola sampah, tidak adanya fasilitas pendukung dari pemerintah, dan kurangnya pengawasan dari Dinas terkait (Azhabul, 2021).

Penelitian Saebu Tri Suryo (2021) yang berjudul *Pengelolaan Sampah oleh Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kota Pekanbaru (Studi di Kecamatan Rumbai Pesisir)* melalui metode penulisan kualitatif deskriptif yang menemukan bahwa Belum adanya penegakan hukum terhadap angkutan yang membuang sampah di Kecamatan Rumbai Pesisir. Belum ada prosedur pengelolaan sampah yang buat hanya untuk melengkapi secara administrasi saja tetapi dalam pelaksanaannya tidak dilakukan (Saebu, 2021).

Penelitian Abdul Jalil (2019) yang berjudul *Efektivitas Pengolahan Sampah di Pulau Kodingareng Kecamatan Sangkarang Kota Makassar (Telaah Atas Ketatanegaraan Islam)* melalui pendekatan metode kualitatif. Hasil dari penulisan ini bahwa terdapat Dampak pengolahan sampah pulau pada umumnya adalah kurangnya pemahaman pemerintah mengenai pengolahan sampah, akibat dari itu banyaknya masyarakat pulau yang terjangkit penyakit dan tingkat ekonomi yang menurun karena kondisi air yang tercemar bahkan yang paling berdampak bagi masyarakat pulau kodingareng yaitu rusaknya terumbu karang dan populasi ikan yang ada di sekitaran pulau Kodingareng (Abdul, 2019).

Penelitian terkait juga dilakukan oleh Rike Martha Yulia (2021) dalam jurnalnya yang berjudul *Efektivitas Pengelolaan Sampah Oleh Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Aceh Besar* diperoleh bahwa Dalam program pengelolaan sampah di Kabupaten Aceh Besar oleh Dinas Lingkungan Hidup terdapat hambatan-hambatan yang meperlambat jalannya program diantaranya, sumber dana/anggaran yang tidak memadai, Sumber

Daya Manusia (SDM) yang masih kurang memadai dimana DLH hanya memiliki 218 orang tenaga kerja, serta sarana dan prasarana yang dimiliki oleh DLH masih sangat kurang, diantaranya keterbatasan armada, kurang TPS dan TPA dengan luas wilayah yang sangat besar. Adapun tantangan yang dihadapi DLH dalam pengelolaan sampah diantaranya, kurangnya kesadaran masyarakat, dan hadirnya TPS buatan masyarakat tanpa sepengetahuan DLH (Rike, 2021).

Penelitian Siti Hanna Mardiah (2021) yang berjudul *Efektivitas Program Bank Sampah Yayasan Rumah Pelangi Terhadap Peningkatan Pengelolaan Sampah di Perumahan Ciledug Indah II Tangerang* melalui metode penulisan kualitatif deskriptif yang menemukan bahwa Belum adanya peningkatan pada tahun 2020 hingga 2021. Hal ini diukur melalui tiga indikator keberhasilan yang sebelumnya sudah ditetapkan oleh Yayasan Rumah Pelangi sebagai target dari program bank sampah. Indikator yang ditetapkan untuk mengukur keberhasilan program belum dapat terpenuhi oleh bank sampah di Perumahan Ciledug Indah II (Siti, 2021).

Penelitian ini juga diperkuat melalui penelitian yang dipublikasi melalui Jurnal Ilmu Pemerintahan Widya Praja yang disusun oleh Sa'diyah (2020) dengan judul *Pengelolaan Sampah Dalam Implementasi Smart City Di Kota Bogor* dimana diperoleh bahwa proses pengelolaan sampah dalam penerapan Smart City belum maksimal di Kota Bogor, hal ini terjadi karena masih ada beberapa program yang belum berjalan dengan baik, seperti Bank Sampah yang tidak aktif pada beberapa kecamatan, teknologi pengomposan sampah 3R yang masih minim digunakan, serta masih dirancangkannya pengelolaan sampah berbasis IT yang memiliki hambatan pada hal marketing dan segmentasi pasar dalam penjualan aplikasi.

1.4. Pernyataan Kebaruan Ilmiah

Dalam penulisan ini Penulis melakukan penelitian yang berbeda dan belum dilakukan oleh penelitian terdahulu, dimana konteks penelitian yang dilakukan yakni mengacu pada kehidupan di Provinsi Bali secara menyeluruh. Sedangkan pada penulisan yang akan diambil yakni berfokus pada mekanisme pelaksanaan pengelolaan sampah berbasis sumber yang ada di Kabupaten Badung dalam mengatasi timbulan sampah, serta akan melibatkan beberapa informan dalam mendeskripsikan bagaimana teknik yang diterapkan oleh Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan di Kabupaten Badung Provinsi Bali dalam melakukan pengelolaan sampah berbasis sumber untuk mengatasi timbulan sampah yang terjadi.

1.5. Tujuan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui, menganalisis, dan mendeskripsikan Efektivitas Program Pengelolaan Sampah Berbasis Sumber oleh Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan di Kabupaten Badung Provinsi Bali.

II. METODE

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dalam proses pengkajian analisis permasalahan yang terjadi. Simangunsong (2017) dalam bukunya metodologi penelitian menjelaskan bahwa penelitian kualitatif memiliki bentuk desain penelitian yang beragam karena menyesuaikan dengan bentuk alami dari penelitian

kualitatif yang memiliki sifat emergent, dimana fenomena tiba-tiba muncul sesuai dengan prinsip alami.

Penulis mengumpulkan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Dalam melakukan pengumpulan data kualitatif, penulis melakukan wawancara secara mendalam terhadap 6 informan antara lain : Kepala Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kabupaten Badung, Kepala Bidang Pengelolaan Kebersihan dan Limbah B3 Kabupaten Badung, Kepala Lingkungan, Petugas TPST, Petugas TPS3R, dan Masyarakat yang Terlibat Program Pengelolaan Sampah Berbasis Sumber. Peneliti akan menggunakan teori pengukuran efektivitas yang dikemukakan oleh Gibson dalam Sumaryadi (Sumaryadi, 2005) yang meliputi 5 dimensi antara lain Produktivitas, Kualitas, Efisiensi, Fleksibilitas, dan Kepuasan.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Pengelolaan Sampah Berbasis Sumber oleh Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan di Kabupaten Badung

1. Mengurangi (*Reduce*)

Konsep *Reduce* (Mengurangi) dalam rangkaian proses Pengelolaan Sampah Berbasis Sumber oleh Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan di Kabupaten Badung dimaknai sebagai salah satu konsep 3R yang bertujuan untuk mengurangi produksi sampah dengan mengurangi penggunaan barang-barang sekali pakai atau mengambil langkah-langkah untuk mengurangi konsumsi sumber daya alam. Mekanisme mengurangi atau dalam artian mengurangi penggunaan sampah ataupun mengurangi peredaran sampah terutama sampah plastik merupakan fokus utama dari Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan di Kabupaten Badung dalam menurunkan volume penggunaan sampah plastik. Hal ini dilakukan tentunya sebagai upaya dalam memaksimalkan mekanisme Pengelolaan Sampah Berbasis Sumber agar dapat memberikan dampak yang signifikan terhadap peredaran sampah di masyarakat khususnya sampah yang sifatnya sulit untuk terurai di lingkungan ataupun alam sekitar.

2. Menggunakan Kembali (*Reuse*)

Penerapan konsep *Reuse* (Menggunakan Kembali) sebagai rangkaian proses dalam pengelolaan sampah berbasis sumber di Kabupaten Badung telah menjadi bagian integral dari upaya pengelolaan sampah yang berbasis sumber. Melalui berbagai inisiatif yang didukung oleh Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kabupaten Badung, masyarakat Badung diarahkan untuk mengadopsi praktik penggunaan kembali barang-barang bekas sebagai cara untuk mengurangi jumlah sampah yang dihasilkan dan meningkatkan kesadaran lingkungan. Selain itu, terdapat program-program pendidikan dan pelatihan yang diselenggarakan secara rutin untuk memberikan pemahaman tentang pentingnya penggunaan kembali barang-barang bekas. Melalui workshop, seminar, dan kegiatan lainnya, masyarakat dibekali dengan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk menghasilkan barang-barang kreatif dari bahan daur ulang.

3. Daur Ulang (*Recycle*)

Penerapan daur ulang (*recycle*) di Kabupaten Badung menjadi langkah krusial dalam mengelola sampah secara berkelanjutan. Penerapan praktik daur ulang (*recycle*) di Kabupaten Badung dalam pengelolaan sampah telah menjadi prioritas utama dalam menjaga kebersihan lingkungan dan meningkatkan kesadaran akan pentingnya

konservasi sumber daya alam yang telah disediakan agar tidak menimbulkan kerusakan yang berjangka panjang dan menghambat serta mengganggu kehidupan bermasyarakat di Kabupaten Badung. Dengan adanya industri daur ulang, maka tenaga kerja dapat terserap secara merata dan mampu mengurangi tingkat pengangguran yang terjadi. Pengolahan sampah menjadi produk-produk baru yang memiliki nilai ekonomis dijual ke beberapa outlet toko oleh-oleh yang ada di Kabupaten Badung agar memiliki nilai guna dan jual yang sesuai dengan kriteria pasar.

4. Pengumpulan

Penerapan pengumpulan sampah di Kabupaten Badung, merupakan suatu bagian integral dari strategi pengelolaan sampah yang berkelanjutan dan efektif dari rangkaian proses pengelolaan sampah berbasis sumber oleh Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan di Kabupaten Badung. Proses pengumpulan sampah dalam rangkaian pengelolaan sampah berbasis sumber menjadi salah satu bagian yang sangat penting agar sampah tidak menumpuk tanpa adanya kategorisasi dari sebagian sampah yang terbuang. Dengan adanya pengumpulan sampah yang sesuai dengan prosedur dan jenisnya, maka akan sangat memudahkan dalam melakukan rangkaian proses pengelolaan selanjutnya baik *reduce*, *reuse* maupun *recycle* atau daur ulang agar sampah tersebut tidak tertimbun secara besar-besaran.

5. Pemilahan

Penerapan proses pemilahan sampah di Kabupaten Badung memiliki peran yang sangat signifikan dalam upaya menjaga kebersihan lingkungan dan mengelola sampah secara efisien. Dengan adanya proses pemilahan maka akan lebih memaksimalkan petugas dalam melakukan proses daur ulang sampah sesuai dengan kategori bahan sampah yang terbuang. Proses pemilahan ini akan mengelompokkan sampah yang terbuang sesuai dengan jenis bahan ataupun kategorinya. Pemilahan sampah dilakukan dengan menggunakan berbagai teknik, termasuk penggunaan konveyor, mesin sortasi otomatis, dan tangan manusia. Setiap jenis sampah dipilah secara terpisah untuk memastikan bahwa material yang sama jenisnya dapat diarahkan ke tempat pengolahan yang sesuai.

6. Pengolahan

Pengelolaan sampah berbasis sumber dari aspek pengolahan di Kabupaten Badung mengacu pada konsep pengelolaan sampah berkelanjutan yang berpedoman pada tahapan seperti rencana aksi melalui kolaborasi Pemerintah Desa Adat dan Desa Dinas dalam hal penyediaan tempat pengumpulan dan dibentuknya tim monitoring yang terdiri dari representasi masyarakat, pemerintah, dan fasilitator. Program pengelolaan sampah yang berkelanjutan dapat terjadi melalui sinergi yang baik antar sesama seluruh pemangku kepentingan, termasuk pemerintah, masyarakat, swasta, dan lainnya. Keseluruhan elemen tersebut saling bersinergi dan berkolaborasi dalam memunculkan berbagai inovasi ataupun kerja sama dalam mekanisme proses Pengelolaan sampah berbasis sumber.

7. Pemrosesan Akhir

Penerapan proses pemrosesan akhir pada rangkaian proses pengelolaan sampah berbasis sumber merupakan tahap yang menentukan dalam siklus pengelolaan sampah yang bertujuan untuk mengurangi dampak negatif lingkungan dari pembuangan sampah. Adanya pemrosesan akhir akan menentukan sisa sampah yang sudah tidak dapat diolah kembali untuk memperoleh nilai jualnya. Sisa sampah dalam pemrosesan akhir menjadi indikator berhasilnya pengelolaan sampah tersebut. Selama

proses pemrosesan akhir, pemerintah dan operator fasilitas memastikan bahwa standar keamanan lingkungan dan kesehatan masyarakat dijaga dengan ketat. Penggunaan teknologi yang modern dan pemantauan yang ketat dilakukan untuk memastikan bahwa emisi gas beracun dan polusi lingkungan lainnya diminimalkan sebisa mungkin.

3.2. Efektivitas Program Pengelolaan Sampah Berbasis Sumber oleh Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan di Kabupaten Badung

Penulis melakukan penelitian terkait Efektivitas Program Pengelolaan Sampah Berbasis Sumber oleh Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan di Kabupaten Badung. Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang peneliti dapatkan di lapangan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi mengenai Efektivitas Program Pengelolaan Sampah Berbasis Sumber oleh Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan di Kabupaten Badung dijelaskan menggunakan teori efektivitas program oleh Gibson dimana dalam analisisnya meneliti dalam lima dimensi sebagai berikut:

1. Produktivitas

Dalam pengelolaannya Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan di Kabupaten Badung menerapkan 2 skema pengelolaan sampah yakni menggunakan TPS 3R (Tempat Pengolahan Sampah Reduce-Reuse-Recycle) dan skema TPST (Tempat Pengolahan Sampah Terpadu). Secara produktivitas, pengelolaan sampah melalui TPST (Tempat Pengolahan Sampah Terpadu) memiliki produktivitas yang sama baik dengan TPS 3R (Tempat Pengolahan Sampah Reduce-Reuse-Recycle) yang tersebar di setiap lingkungan perumahan desa di Kabupaten Badung. Produktivitas Pengelolaan Sampah Berbasis Sumber melalui TPST per 2022 di Kabupaten Badung sudah dikatakan baik. Hal ini dapat dilihat pada tabel 4.6 diatas yang menyatakan bahwa hampir seluruh TPS 3R yang ada di setiap Desa di Kabupaten Badung berfungsi dengan baik dalam mengelola sampah yang masuk. Meskipun dalam proses pengelolaannya belum secara maksimal dengan capaian 100% karena dalam pengelolaannya dipengaruhi oleh kualitas dan pemahaman masyarakat terhadap pengelolaan sampah yang masih rendah. Sehingga memicu masih belum maksimalnya pengelolaan setiap sampah yang masuk. Akan tetapi kelemahan ini tertutupi oleh adanya konsistensi masyarakat melalui TPS 3R yang ada dalam mengelola sampah yang masuk.

Adanya komitmen yang berkelanjutan dari pemerintah Kabupaten Badung melalui Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kabupaten Badung, serta dengan melibatkan dukungan dari berbagai pihak, dan partisipasi aktif masyarakat menjadi kunci keberhasilan dalam penerapan proses pengolahan sampah di Kabupaten Badung sebagai wujud terselenggaranya pengelolaan sampah berbasis sumber.

2. Kualitas

Aspek kualitas dalam teori ini ditinjau dari sudut sarana dan prasarana penunjang dalam pengelolaan sampah di Kabupaten Badung mencakup berbagai infrastruktur dan fasilitas yang diperlukan untuk mengelola sampah secara efektif dan berkelanjutan. Kondisi Sarana Prasarana Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kabupaten Badung per Tahun 2023 dalam hal operasional lapangan sudah termasuk dalam kategori baik. Hal ini dapat diketahui melalui jumlah ketersediaan Sarana Prasarana Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kabupaten Badung yang masih

dalam kategori baik. Dari sekian banyak Sarana Prasarana Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kabupaten Badung yang dimiliki hanya terdapat 1 unit Road Sweeper dan 1 unit Dump Truk yang masuk ke dalam kategori rusak. Kondisi ini menjadi suatu indikator bahwa aspek kualitas dari Sarana Prasarana Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kabupaten Badung dalam melakukan pengelolaan sampah berbasis sumber masuk dalam kategori baik dan optimal dalam melaksanakan suatu operasional pengelolaan. Dengan adanya kondisi ini, maka secara tidak langsung akan mempengaruhi kinerja dari Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kabupaten Badung dalam mengelola sampah berbasis sumber. Oleh karena itu, peningkatan sarana dan prasarana penunjang dalam melakukan pengelolaan sampah berbasis sumber sangatlah penting untuk dilakukan dalam menunjang operasional.

3. Efisiensi

Dalam pengelolaan sampah berbasis sumber yang dilakukan oleh Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kabupaten Badung, efisiensi biaya menjadi hal krusial. Langkah-langkah seperti pemilahan sampah di sumbernya, daur ulang, dan penggunaan teknologi tepat guna menjadi kunci dalam mengurangi pengeluaran yang terkait dengan pengangkutan dan pemrosesan sampah. Selain itu, pengelolaan yang efisien di tempat pembuangan akhir, melalui praktik pemantauan limbah secara teratur dan pengelolaan gas dan air limbah yang baik, juga dapat mengurangi biaya operasional. Kemitraan dengan pihak swasta atau organisasi nirlaba juga dapat membantu dalam memperluas sumber daya dan mengurangi biaya pengelolaan sampah. Melalui langkah-langkah ini, efisiensi biaya dapat dicapai tanpa mengorbankan keberlanjutan lingkungan dan kesejahteraan masyarakat. Kolaborasi antara pemerintah, sektor swasta, dan LSM juga penting untuk menciptakan solusi yang holistik dalam pengelolaan sampah. Dengan dukungan dari berbagai pihak dan implementasi langkah-langkah yang tepat, efisiensi biaya dalam pengelolaan sampah berbasis sumber yang baik pengelolaannya tidak hanya memungkinkan, tetapi juga memberikan dampak positif bagi lingkungan dan keberlanjutan sosial ekonomi.

4. Fleksibilitas

Aspek Fleksibilitas dalam pengelolaan sampah berbasis sumber memiliki arti bahwa pemerintah tidak bersifat kaku dalam mengelola sampah yang ada di Kabupaten Badung. Kaku dalam hal ini yakni tidak melibatkan adanya partisipasi masyarakat dalam kesatuan lingkungannya dalam mengelola sampah yang ada. Mekanisme inilah yang dilakukan oleh Pemerintah Kabupaten Badung untuk melakukan pengelolaan sampah secara terbuka dengan melibatkan masyarakat untuk turut serta dalam berpartisipasi untuk mengelola sampah yang ada. Partisipasi masyarakat ini dilakukan melalui dengan kolaborasi antara desa dinas dan desa adat yang ada di Kabupaten Badung. Keterlibatan desa dinas dan desa adat untuk turut terlibat dalam penanganan sampah dengan mewajibkan adanya TPS3R pada setiap desa di Kabupaten Badung.

5. Kepuasan

Aspek Kepuasan dalam hal ini yakni kepuasan masyarakat terkait dengan pengolahan sampah berbasis sumber merupakan indikator penting dalam menilai keberhasilan program pengelolaan sampah yang dilakukan oleh Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kabupaten Badung. Kepuasan masyarakat dalam pengelolaan sampah berbasis sumber yang sudah baik pengelolaannya merupakan cerminan dari efektivitas

dan kualitas program tersebut. Faktor-faktor yang memengaruhi kepuasan masyarakat meliputi ketersediaan infrastruktur yang memadai seperti Tempat Pengelolaan Sampah yang merata, fasilitas daur ulang, dan sistem pengumpulan sampah yang efisien yang sejauh ini telah dipersiapkan dan digalangkan oleh Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kabupaten Badung melalui program pengelolaan sampah berbasis sumber.

3.3. Faktor-faktor penghambat Efektivitas Program Pengelolaan Sampah Berbasis Sumber oleh Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan di Kabupaten Badung

Berdasarkan pada hasil observasi dan wawancara penulis terhadap beberapa informan yang telah disebutkan, penulis menganalisis bahwa terdapat beberapa faktor penghambat yang menjadi kendala dalam Efektivitas Program Pengelolaan Sampah Berbasis Sumber oleh Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan di Kabupaten Badung. Kendala ini menjadi faktor yang memicu berjalannya pengelolaan sampah di Kabupaten Badung sedikit mengalami keterhambatan dalam pengelolaannya. Faktor penghambat yang timbul sifatnya bersifat internal dari konteks tata kelola kemasyarakatan di Kabupaten Badung itu sendiri. Adapun beberapa faktor penghambat yang dimaksud yakni sebagai berikut:

1. Peningkatan Jumlah Penduduk di Kabupaten Badung

Peningkatan laju pertumbuhan penduduk di Kabupaten Badung memiliki dampak yang signifikan terhadap timbulnya peningkatan volume sampah. Dengan pertumbuhan populasi, konsumsi barang dan kemasan juga meningkat, menyebabkan peningkatan produksi limbah rumah tangga. Perubahan gaya hidup yang mungkin terjadi di tengah pertumbuhan ini, seperti kecenderungan menggunakan produk kemasan atau sekali pakai, juga dapat berkontribusi pada peningkatan volume sampah. Infrastruktur pengelolaan sampah yang belum memadai dapat menjadi beban tambahan, sementara kesadaran lingkungan dan pendidikan dapat memainkan peran penting dalam mengurangi dampak negatif pertumbuhan populasi terhadap peningkatan sampah. Oleh karena itu, penting bagi pemerintah dan masyarakat Kabupaten Badung untuk mengambil langkah-langkah yang efektif dalam mengelola pertumbuhan populasi seiring dengan pengelolaan sampah yang berkelanjutan.

2. Kurangnya Kesadaran Masyarakat dalam Mematuhi Kebijakan Pengelolaan Sampah

Kesadaran Masyarakat dalam Mematuhi Kebijakan Pengelolaan Sampah dalam hal ini yakni mematuhi larangan untuk menggunakan kantong plastik dalam kegiatan transaksi jual beli masih belum maksimal dalam proses implementasinya. Sampah plastik menjadi sampah yang paling besar menyumbang timbunan sampah yang dikelola baik melalui TPST maupun swadaya TPS3R. Masalah tersebut kemudian mendorong pemerintah Kabupaten Badung melalui Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan di Kabupaten Badung untuk menerbitkan Peraturan Bupati Badung Nomor 47 Tahun 2018 tentang Pengurangan Penggunaan Kantong Plastik sebagai landasan dasar dalam menerapkan konsep Reduce dalam Pengelolaan Sampah Berbasis Sumber di Kabupaten Badung. Akan tetapi kebijakan ini tidak secara sadar dapat dilaksanakan oleh masyarakat Kabupaten Badung secara merata.

3.4. Upaya-upaya mengatasi faktor-faktor penghambat Efektivitas Program Pengelolaan Sampah Berbasis Sumber oleh Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan di Kabupaten Badung

1. Pengurangan Sampah dengan melakukan Pembatasan, Pendaauran Ulang dan Pemanfaatan Kembali

Dalam menanggulangi timbulan sampah yang terjadi, maka pemerintah Kabupaten Badung yakni melalui Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan di Kabupaten Badung melakukan segala upaya untuk meminimalisir timbulnya kenaikan timbulan volume sampah. Salah satunya yakni melalui adanya pengurangan Sampah dengan melakukan Pembatasan, Pendaauran Ulang dan Pemanfaatan Kembali. Jumlah timbulan sampah rumah tangga dan sampah sejenis sampah rumah tangga tahun 2023 di Kabupaten Badung mencapai 534,8 ton per hari. Sampah yang terkelola sebesar 448,8 ton/hari. Pengelolaannya dilakukan melalui Program Pengurangan sampah sebesar 219,5 ton per hari yang terdiri dari: pengolahan sampah di tempat pengolahan sampah reduce, reuse, recycle (TPS 3R) sebesar 154 ton perhari, melalui penyelenggaraan bank sampah sebesar 0,5 ton per hari, pengolahan sampah di tempat pengolahan sampah terpadu (TPST) Samtaku Mengwitani sebesar 30 ton per hari, dan di TPST Samtaku Jimbaran sebesar 35 ton per hari. secara keseluruhan, penerapan pembatasan, pendaauran ulang, dan pemanfaatan kembali (3R) merupakan strategi yang diterapkan pemerintah Kabupaten Badung dalam mengurangi volume sampah di Kabupaten Badung. Melalui langkah-langkah ini, seperti pengurangan penggunaan plastik sekali pakai, promosi daur ulang, dan praktik pemanfaatan kembali barang-barang. Kabupaten Badung dapat mengurangi dampak negatif pertumbuhan populasi terhadap lingkungan.

2. Program Peningkatan Pendidikan, Pelatihan dan Penyuluhan Lingkungan Hidup untuk Masyarakat dalam Pengelolaan Persampahan

Berdasarkan Program Peningkatan Pendidikan, Pelatihan dan Penyuluhan Lingkungan Hidup Untuk Masyarakat memiliki target sebanyak 3 lembaga. Dari 3 lembaga tersebut akan dibagi kedalam 2 lingkup sub kegiatan yaitu sub kegiatan Peningkatan Kapasitas dan Kompetensi Sumber Daya Manusia Bidang Lingkungan Hidup untuk Lembaga Kemasyarakatan dengan target 100 lembaga, dan sub kegiatan Pendampingan Gerakan Peduli Lingkungan Hidup dengan target 27 dokumen yang terbagi atas kegiatan adiwiyata 24 dokumen dan kegiatan kalpataru 3 dokumen. Upaya secara menyeluruh dan terstruktur dalam rangka penguatan partisipasi dan kepedulian semua pihak terhadap upaya pengurangan dan penanganan sampah serta penyediaan ruang terbuka hijau, memantapkan pemantauan, pengendalian serta pengawasan pencemaran dan kerusakan lingkungan hidup, dan memperkuat perencanaan di bidang perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup. Pengawasan dan evaluasi berkala juga sangat penting untuk memastikan program berjalan dengan efektif dan mencapai tujuan yang diharapkan. Pembentukan tim pengawas yang terdiri dari staf Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan serta masyarakat dapat membantu melacak dan mengevaluasi pelaksanaan program, serta mendapatkan umpan balik yang berguna untuk perbaikan lebih lanjut.

3.5. Diskusi Temuan Utama Penelitian

Masyarakat secara luas mendukung pentingnya pengelolaan sampah berbasis sumber yang baik. Mereka menyadari bahwa pengelolaan sampah yang efektif tidak hanya memberikan manfaat bagi lingkungan, tetapi juga meningkatkan kualitas hidup mereka secara keseluruhan. Dukungan ini tercermin dalam partisipasi aktif masyarakat dalam praktik pengelolaan sampah, dukungan terhadap inisiatif lokal, dan kerjasama dengan pemerintah dan organisasi non-pemerintah. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa keberhasilan program pengelolaan sampah berbasis sumber yang baik bergantung pada dukungan dan partisipasi aktif dari masyarakat. Di samping itu, kualitas layanan yang responsif terhadap kebutuhan masyarakat serta manfaat ekonomi dan sosial yang diperoleh oleh masyarakat dari program pengelolaan sampah juga dapat meningkatkan tingkat kepuasan mereka. Dengan memperhatikan semua faktor ini dan memastikan bahwa program pengelolaan sampah dirancang dan diimplementasikan dengan memperhatikan kebutuhan dan harapan masyarakat, diharapkan dapat meningkatkan kepuasan masyarakat terhadap pengelolaan sampah yang berkelanjutan.

Terdapat faktor yang menghambat Program Pengelolaan Sampah Berbasis Sumber seperti Peningkatan Jumlah Penduduk di Kabupaten Badung dan Kurangnya Kesadaran Masyarakat dalam Mematuhi Kebijakan Pengelolaan Sampah. Diharapkan agar pemerintah Kabupaten Badung melakukan giat sosialisasi terkait dengan Program Pengelolaan Sampah Berbasis Sumber agar kesadaran masyarakat semakin membaik secara merata sehingga faktor penghambat yang ada dapat teratasi.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang telah dilakukan oleh penulis diperoleh kesimpulan bahwa Efektivitas Program Pengelolaan Sampah Berbasis Sumber oleh Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan di Kabupaten Badung Provinsi Bali sesuai dengan teori efektivitas menurut Gibson dalam Sumaryadi (Sumaryadi, 2005) telah berjalan dengan baik dan efektif sesuai dengan terpenuhinya aspek dimensi dari teori efektivitas menurut Gibson. Terdapat beberapa faktor yang menghambat Efektivitas Program Pengelolaan Sampah Berbasis Sumber oleh Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan di Kabupaten Badung Provinsi Bali seperti Peningkatan Jumlah Penduduk di Kabupaten Badung dan Kurangnya Kesadaran Masyarakat dalam Mematuhi Kebijakan Pengelolaan Sampah. Upaya yang dilakukan dalam mengatasi faktor-faktor penghambat Efektivitas Program Pengelolaan Sampah Berbasis Sumber oleh Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan di Kabupaten Badung Provinsi Bali yakni dengan Pengurangan Sampah dengan melakukan Pembatasan, Pendaauran Ulang dan Pemanfaatan Kembali dan Program Peningkatan Pendidikan, Pelatihan dan Penyuluhan Lingkungan Hidup untuk Masyarakat dalam Pengelolaan Persampahan.

Keterbatasan Penelitian : Keterbatasan waktu penulis dalam melaksanakan observasi penelitian secara lebih intensif menjadi keterbatasan utama dalam penulisan penelitian ini. Sehingga terdapat beberapa data lain yang belum berhasil dikaji sebagai data penunjang dalam memperkuat dari hasil penelitian yang dikaji.

Arah Masa Depan Penelitian : Diharapkan penelitian ini dapat menjadi titik awal bagi pengembangan pendekatan baru dalam pengelolaan sampah berbasis sumber, yang sesuai dengan dinamika perubahan yang mungkin terjadi di masa depan. Pendekatan

serupa dalam penelitian juga diharapkan dapat mengalami pengembangan dan analisis lebih mendalam terhadap fokus studi yang dibahas, sehingga menghasilkan hasil yang lebih akurat dan dapat memberikan pemahaman yang lebih mudah dipahami kepada masyarakat luas.

V. UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti hanya bisa memberikan doa dan rasa terima kasih kepada semua pihak yang terlibat dalam penelitian ini. Oleh karena itu, dengan penuh rasa syukur dan rendah hati penulis menyampaikan rasa hormat dan terima kasih yang mendalam kepada segenap keluarga besar, terutama kepada kedua orang tua penulis, Ayahanda terkasih, I Ketut Suarjana dan Ibunda tersayang, Ni Nengah Margiani yang tiada henti memanjatkan doa agar penulis mendapatkan kemudahan dan kesuksesan dalam penulisan kajian ini.

VI. DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, J. (2019). Efektivitas Pengolahan Sampah di Pulau Kodingareng Kec Sangkarang Kota Makassar (Telaah Atas Ketatanegaraan Islam).
- Aminah, N. Z. N. (2021). *Pengelolaan Sampah dalam Konteks Pembangunan Berkelanjutan (Waste Management in the Context of Waste Management)*. Hmmp.Geo.
- Anggraini, A. (2015). Strategi Inovatif Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Perkotaan (Studi Pada Bank Sampah “Sri Wilis” Perum Wilis II Kelurahan Pojok Kecamatan Mojojoto Kota Kediri). *Jurnal Administrasi Publik Mahasiswa Universitas Brawijaya*, 3(11), 1837– 1843.
- Aryanta, I. K. A. (2023, June 8). *TPST yang Dibanggakan Kabupaten Badung, Sampai Saat ini Tak Maksimal oleh Sampah*. *Tribun-Bali.Com*.
- Defitri, M. (2020, April 17). *Pengertian TPST, TPS, TPS 3R, TPA, Perbedaan & Fungsi Tempat Pengelolaan Sampah*. *Waste4change*.
- Gibson. (2001). *Organisasi* (A. Dharma (ed.)). Erlangga.
- Kuwum, D. (2022, November 17). *Sosialisasi Pengelolaan Berbasis Sumber oleh DLHK Kab. Badung*. Kabupaten Badung.
- Madwa, A. (2021). Efektivitas Pengelolaan Bank Sampah (Studi Kasus di Kelurahan Sialang Munggu Kecamatan Tampan).
- Mardiah, S. H. (2021). Efektivitas Program Bank Sampah Yayasan Rumah Pelangi Terhadap Peningkatan Pengelolaan Sampah di Perumahan Ciledug Indah II Tangerang.
- Muliarta, I. N. (2023, March 27). *Pengelolaan Sampah Berbasis Sumber di Bali: Antara Harapan dan Realita*. *Suaradewata.com*.
- Sa'diyah, Aniq Fajriyati. (2020). *Pengelolaan Sampah Dalam Implementasi Smart City Di Kota Bogor*. *Jurnal Ilmu Pemerintahan Widya Praja*

Simangunsong, F. (2017). Metode Penelitian Pemerintahan. Alfabeta.

Sumaryadi, I. N. (2005). Efektivitas Implementasi Kebijakan Otonomi Daerah. Depok Citra Utama.

Suryo, Saebu Tri. (2021). Pengelolaan Sampah oleh Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kota Pekanbaru (Studi di Kecamatan Rumbai Pesisir). Skripsi, 110.

Taufiq, I. (2014). Pengelolaan Sampah 3R Kamlus Unand Limau Manis Padang. 1(1), 1–12. Retrieved from <http://ejournal.uikabogor.ac.id/index.php/manajemen>

Yulia, R. M. (2021). Efektivitas Pengelolaan Sampah oleh Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Aceh Besar. Skripsi, 1–97.

